

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) MEMODERASI PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023)

Diana Septiya Sari^a, Annita Mahmudah^b, Aranta Prista Dilasari^c

¹ITB Ahmad Dahlan Lamongan; dianasepti019@gmail.com

²ITB Ahmad Dahlan Lamongan; Annitamahmudah@gmail.com

³ITB Ahmad Dahlan Lamongan; Arantadila8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan *financial leverage* terhadap Manajemen Laba, serta menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan tersebut. Fenomena manajemen laba kerap terjadi di perusahaan sektor konstruksi di Indonesia, di mana laporan keuangan sering dimanipulasi untuk menarik investor, meskipun kondisi keuangan sebenarnya sedang bermasalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, GCG terbukti mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap Manajemen Laba, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap Manajemen Laba. Temuan ini memperkuat peran GCG sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi potensi tindakan oportunistik manajer, terutama dalam pengelolaan arus kas bebas.

Kata Kunci: *Free Cash Flow, Financial Leverage, Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Moderasi.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of free cash flow and financial leverage on Earnings Management, and to examine whether Good Corporate Governance (GCG) can moderate the relationship. The phenomenon of earnings management often occurs in construction sector companies in Indonesia, where financial reports are often manipulated to attract investors, even though the actual financial condition is problematic. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Square (PLS) analysis method. The study population is manufacturing companies in the construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023, with a sample of 23 companies. The results of the study show that free cash flow has a significant positive effect on Earnings Management, while financial leverage does not have a significant effect. In addition, GCG is proven to be able to moderate the effect of free cash flow on Earnings Management, but is unable to moderate the effect of financial leverage on Earnings Management. This finding strengthens the role of GCG as an effective supervisory mechanism in reducing the potential for opportunistic actions by managers, especially in managing free cash flow.

Keywords: *Free Cash Flow, Financial Leverage, Earnings Management, Good Corporate Governance, Moderation.*

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang dibutuhkan bagi pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat. Laporan Keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu periode tahun, sehingga menjadikan Laporan Keuangan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Tolak ukur dari Laporan Keuangan itu sendiri dilihat berdasarkan Laporan Laba atau Rugi yang diperoleh perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar keputusan yang diambil pihak-pihak yang membutuhkan seperti para pemegang saham menjadi tepat sasaran (Tualeka, 2020).

Banyak terjadi kasus manajemen laba di Indonesia maupun di luar negeri khususnya dalam sektor manufaktur sehingga merugikan para pemegang saham karena Laporan Keuangan Tahunan yang mereka laporkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Kasus manajemen laba pada perusahaan dapat kita lihat dalam kasus. Pada tahun 2023 PT Waskita Karya Tbk (WSKT) diduga memoles laporan keuangan agar terlihat menarik bagi para investor, berdasarkan laporan keuangan publikasi tahun 2022 perseroan membukukan pendapatan usaha tahun 2022 sebesar Rp15,30 triliun atau naik 25,20% dibanding pendapatan usaha tahun 2021 sebesar Rp12,22 triliun. Sedangkan kerugian tahun berjalan turun 8,74%, yaitu dari Rp1,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2022. Saat ini perusahaan masih berupaya memperbaiki kinerja keuangan demi menyelesaikan permasalahan hutang yang semakin hari semakin parah. Laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi riil. Artinya dilaporkan seolah – olah untung bertahun – tahun padahal *cashflow* tidak pernah positif sebelumnya. (Tirto.id, 2023).

Free cash flow memberikan gambaran pada suatu investor bahwasannya keuntungan dari perusahaan bukan hanya prosedur pengelolaan pasar yang sepenuhnya bermaksud memperluas nilai organisasi. *Free cash flow* akan menambah masalah bisnis jika organisasi tidak digunakan untuk menyesuaikan pembayaran investor sebagai usaha yang menguntungkan. Investor akan percaya bahwa administrasi tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dengan demikian, organisasi berada dalam posisi perkembangan yang rendah. Tidak adanya kerangka pengamatan oleh investor bebas, administrator dapat mengambil data tentang aktivitas mereka dengan mengontrol pembukuan (Tualeka, 2020).

Hasil penelitian dari (Jihana dan Tenriwaru, 2020) menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena ketika tingkat financial leverage perusahaan tau penggunaan utang terhadap aset perusahaan tinggi, maka para pemegang saham akan semakin memperketat pengawasan dalam kinerja manajer tersebut, sehingga fleksibilitas manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba akan semakin berkurang.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajemen laba terdapat hubungan keagenan yang sangat kental dimana hubungan ini dapat mempengaruhi manajemen laba. (Tualeka et al., 2020) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Terjadinya konflik kepentingan antara agent dan principal yang berbeda mengakibatkan munculnya *agency cost* atau biaya keagenan.

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur

atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi (Zhafirah et al,2022). *Free cash flow* merupakan jumlah *discretionary cash flow* yang dimiliki perusahaan digunakan membeli tambahan investasi, melunasi hutang, membeli *treasury stock* atau penambahan sederhana atas likuiditas perusahaan (Kosasih dan Paramitha,2021).

Financial Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Dambe, 2023). Menurut (Alim, 2022) *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset, sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Sedangkan, *Finacial leverage* adalah besarnya beban tetap keuangan yang telah digunakan oleh perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidak berubah dengan perubahan tingkat EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) dan harus dibayar tanpa melihat seberapa besar tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Manajemen Laba

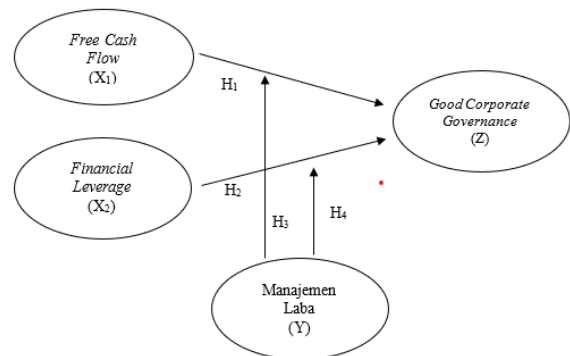
Menurut (Aji & Opti, 2021) Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung akan

memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan utang.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) yaitu kumpulan pedoman yang mengendalikan hubungan antara investor, penyedia, penyewa, otoritas publik, pekerja, dan mitra lainnya sehingga keebasan dan komitmen disesuaikan, (Setiawati & Rosit,2019). Landasan utama Good Corporate Governance Indonesia (2006) mendeskripsikan Good Corporate Governance memuat lima prinsip, antara lain: Transparan, Integritas, Kewajiban, Independen, Kelayakan, dan Keadilan. Pengimplementasian lima prinsip ini menjunjung tinggi akseibilitas data yang transparan, tepat, layak, tepat waktu, dan mampu dibandingkan, serta disediakan secara efisien, (Kosasih,2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁: *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023
- H₂: *Financial laverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur

- H₃: subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.
- H₄: subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Financial Lavarage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif karena adanya variabel-variabel hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Putra & Sugiyono, 2019)

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor Konstruksi dan alat berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Jumlah populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan total data sebanyak 69 laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini sampel yang didapatkan dan memasuki kriteria untuk dijadikan penelitian adalah 12 perusahaan manufaktur subsektor konstruksi dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, dengan total data yang digunakan sebanyak 36 laporan keuangan tahunan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Putra & Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Putra & Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengukuran Variabel

1. *Free Cash Flow* (X1)

Menurut (Tualeka et al., 2020) Mendefinisikan *free cash flow* sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau investor yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap.

2. *Financial Leverage* (X2)

Financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan (Martono dan Harjito, 2008). Variabel leverage menggunakan *ratio Debt to Asset*, yaitu perbandingan total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Manajemen Laba (Y)

Manajemen Laba adalah suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa

tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan (Tualeka et al., 2020). . Manajemen laba diukur dengan mengukur discretionary accrual (DAC) dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al, 1996).

4. Good Corporate Governance (Z)

Variabel moderasi yang digunakan disini adalah *good corporate governance* (GCG). *Corporate Governance* didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal serta eksternal lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2006).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metodologi *Partial Least Square* (PLS). Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SmartPLS 3.0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Manajemen Laba (Y)	1,000
<i>Good corporate governance</i> (Z)	1,000
<i>Free Cash Flow</i> (X1)	1,000

<i>Financial Leverage</i> (X2)	1,000
--------------------------------	-------

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai AVE variabel *Free Cash flow*, *Financial Leverage*, Manajemen laba, > 0,50 sehingga dapat dinyatakan bahwa *discriminant validity* baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Free Cash Flow</i> (X1)	1,000	1,000
<i>Financial Leverage</i> (X2)	1,000	1,000
<i>Good corporate governance</i> (Z)	1,000	1,000
Manajemen Laba (Y)	1,000	1,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 dalam uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian jika nilai setiap variable lebih dari 0.70 (Ghozali & Kusumadewi, 2016:28).

Koefisien Determinasi

Table 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>
Manajemen Laba (Y)	0,568

Sumber: Data diolah (2025)

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-Square* pada Tabel 4.6 adalah *R-Square Adjusted* 0,494 artinya kemampuan Y yaitu *Free cash flow* dan *Financial Leverage* dalam menjelaskan Y (Manajemen Laba) adalah sebesar 4,94%, dengan demikian model tergolong moderate (sedang).

Uji Hipotesis

Table 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	T statistic	P value	Hasil
(X1) → (Y)	0,197	0,844	Ditolak

(X2) → (Y)	2,329	0,020	Diterima
(X1*Z) → (Y)	0,205	0,837	Ditolak
(X2*Z) → (Y)	2,329	0,004	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai T-Statistic sebesar 2,329 dan P-value 0,020 dengan demikian hipotesis 2 diterima. Dan variabel Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap manajemen laba yang ditunjukkan pada nilai T-Statistic sebesar 2,329 dan P-value yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Pengaruh *Free cash flow* terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi dari *free cash flow* sebesar 0,000 dengan nilai T-statistic sebesar 0,197 dan P-value 0,844. Hal ini dapat menunjukkan secara parsial *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Free cash flow* (FCF) merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kas bersih yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kewajiban modal kerjanya dan belanja modal (capital expenditure). Sementara itu, manajemen laba adalah tindakan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau kontrak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *free cash flow* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Free cash flow* yang terlalu besar dan tidak dioperasionalkan dengan baik akan menyebabkan manajemen melakukan tindakan yang bersifat menguntungkan pribadi maupun kelompoknya. *Free cash flow* tidak sejalan dengan Teori keagenan menyatakan hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan

manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks arus kas bebas, teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan yang muncul ketika manajer memiliki kendali atas sejumlah besar dana yang tidak terikat (arus kas bebas) (Jensen, M. C., & Meckling, W. H, 1999).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi X terhadap Y dengan nilai T-Statistic sebesar 2,329 dan P-value 0,020 dengan taraf signifikkan $0,000 < 0,05$ (signifikan). Hal ini dapat menunjukkan secara parsial *financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Financial leverage* merupakan penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. *Leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, khususnya utang. Dalam konteks teori keagenan dan teori keuangan perusahaan, *financial leverage* dapat menjadi pendorong signifikan terjadinya praktik manajemen laba. Sejalan dengan teori agency dalam konteks leverage, teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan yang muncul terkait dengan keputusan pendanaan dan penggunaan utang. Pemegang saham (prinsipal) menginginkan manajer (agen) untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat dicapai melalui penggunaan leverage yang optimal. Hal ini disebabkan *financial leverage terjadi* karena adanya pengembangan usaha untuk mendapatkan return yang lebih besar.

***Good Corporate Governance* Memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba, X terhadap Y melalui Z

dengan nilai T-statistic 0,205 dan P-value 0,837 dengan taraf signifikan 0,504 > 0,05 (tidak signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* (GCG) merupakan seperangkat mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dirancang untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam banyak penelitian, *good corporate governance* diharapkan mampu membatasi perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik manajemen laba. Namun, dalam beberapa konteks empiris, ditemukan bahwa *good corporate governance* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *free cash flow* (FCF) dan manajemen laba. Meskipun perusahaan secara formal memenuhi indikator *good corporate governance* seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, atau kepemilikan institusional, pelaksanaannya belum tentu efektif secara substansi. Teori ini tidak sejalan dengan teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Jensen, M. C., & Meckling, W. H, 1999). Dalam beberapa kasus, penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat mengurangi dampak konflik agensi, sehingga pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dapat diminimalisir. Hal ini berarti, dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, walaupun terdapat *free cash flow* yang tinggi, manajemen perusahaan tidak dapat secara bebas melakukan manajemen laba

***Good Corporate Governance* Memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *Financial leverage* terhadap manajemen laba, X terhadap Y melalui Z dengan nilai T-statistic 2,329 dan P-value 0,004 dengan taraf signifikan 0,504 > 0,05 (signifikan). Hal ini menunjukkan secara parsial *financial leverage* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Financial leverage* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Dalam kondisi leverage tinggi, manajemen menghadapi tekanan untuk menjaga rasio keuangan tertentu agar tetap sesuai dengan perjanjian utang (covenants). Tekanan ini sering kali mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, seperti meningkatkan laba secara artifisial agar terlihat mampu memenuhi kewajiban utang dan menjaga reputasi perusahaan. Teori ini sejalan dengan teori agensi, dalam beberapa kasus penerapan *good corporate governance* yang efektif dapat mengurangi dampak konflik agensi, sehingga pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba dapat diminimalisir. Hal ini berarti walaupun terdapat *financial leverage* yang tinggi, dengan penerapan *good corporate governance* yang baik, maka manajemen perusahaan tidak dapat secara bebas melakukan manajemen laba. Namun, ada juga studi yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan total aset atau ekuitasnya, maka semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengaruh ini terjadi karena perusahaan dengan beban utang yang tinggi berada dalam tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan sehat, demi menjaga kepercayaan kreditur dan investor. Dalam kondisi seperti itu, manajemen cenderung melakukan tindakan oportunistik, salah satunya dengan memanipulasi laba agar tetap terlihat menguntungkan. Sedangkan, hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, semakin besar pula dorongan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pemegang utang maupun pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sikap*, 5(2), 239–250.
- Alim, W., Ali, A., & Minhas, A. S. (2022). The Impact of Leverage on the Firm Performance: A Case of Fertilizers Sector of Pakistan.
- Dambe, D. N., Prijanto, B., Gelatan, L., Mere, K., & Tahirs, J. P. (2023). Pengaruh Faktor Free Cash Flow dan Leverage terhadap manajemen Laba: Literature review. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1733–1745.
- Del Alpi, C. A., Ulupui, I. G. K. A., & Sasmi, A. A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 312–320.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- FATMALA, K. D. W. I. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *STIESIA SURABAYA*.
- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2008). Structural equation modeling: Metode alternatif dengan

- partial least square (pls). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, A. R., Halim, E. H., & Haryetti, H. (2017). Analisis pengaruh free cash flow dan financial leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Riau University.
- Husain, A. S. (2015). Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0. Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya.
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Siregar, L., & Saprudin, S. (2022). Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Earning Management dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1999). U. S. C. S. C. on I. A. (1993-). (1999). Native American Housing Assistance Legislation: Hearing Before the Committee on Indian Affairs, United States Senate, One Hundred Sixth Congress, First Session ... March 17, 1999, Washington, DC. U.S. Government Printing Office. <https://books.google.co.id/books?id=4-I-pKRxYKoC>
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Nuriksani, P., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh pembayaran dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 94–108.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Putra, A. G. G., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Putri, Y. K. W., & Setiawati, L. P. E. (2021). Pengaruh Leverage Pada Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(08), 1407–1418.
- Rizky, M. H., & Idawati, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba: Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Media Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 25–42.
- Sabatini, L. M., & Nugraheni, S. (2022). Determinan Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance di Badan Usaha Milik Negara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3120–3129.
- Sekretariat Direktorat Jendral Pajak. (2024). Seluruh Pelaku Industri Konstruksi Harus Bersinergi dalam Menjawab Tantangan Jasa Konstruksi. 13 Juni. <https://binakonstruksi.pu.go.id/informasi-terkini/sekretariat-direktorat-jenderal/seluruh-pelaku-industri-konstruksi-harus-bersinergi-dalam-menjawab-tantangan-jasa-konstruksi/>
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 69–82.
- Shandy, F. K., & Setiyono, W. P. (2022). Pengaruh free cash flow, financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel

- moderasi [Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020]. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(11), 907–919.
- Tualeka, J. S., Tenriwaru, T., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 18(02), 118–134.
- WIDYANINGRUM, H. (2023). PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERISASI HUBUNGAN FREE CASH FLOW DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021). Universitas Islam Sultan Agung.
- Winoto, A., Lindawati, A. S. L., & Tantowi, A. (2022). Moderasi Mekanisme Corporate Governance pada Pengaruh Free Cash Flow, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2).
- YULIANTARI, N. I. K. A. Y. U. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KOMPENSASI BONUS DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.